

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu jenis media massa yang mengalami perkembangan yang selalu berkaitan dengan inovasi dibidang teknologi. Radio pertama kali dipopulerkan oleh Guglielmo Marconi pada tahun 1896 sebagai penemu teknologi radio, Marconi kemudian menentukan hasil karyanya tersebut. Radio merupakan sesuatu yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui *air wave* (udara). Radio dalam kehidupan sehari-hari masih di gunakan sebagai sarana penyampaian informasi. Selain media TV dan Internet. Saat ini, radio juga mengalami perkembangan, seiring dengan kemajuan siaran. Meski terlindas oleh hadirnya televisi, radio tetap mengikuti perkembangan jaman dan tetap memiliki khlayak tersendiri. Radio kini juga dinikmati melalui *smartphone* bahkan juga ditonton siarannya.

Perkenalan pertama bangsa Indonesia dengan teknologi mutakhir dunia penyiaran radio dimulai dari Istana Mangkunegaran, Surakarta pada tahun 1927 menarik untuk diamati bahwa Sarsito mengatakan bahwa teknologi pesawat radio disebut radio toestel

Sebelum adanya RRI telah berdiri SRV sebagai cikal bakal RRI, Solosche Radio Vereniging (SRV) adalah jaringan radio ketimuran yang berdiri di Kota Solo pada tanggal 1 April 1933 yang prakarsai oleh Mangkunegaraan VII

SRV dan RRI memiliki keterkaitan Bahwa SRV merupakan cikal bakal Berdirinya RRI. SRV juga merupakan berdirinya radio ketimuran yaitu mempermosikan budaya nusantara yang mendirikan stasiun relay SRV sudah tampak kecenderungannya kepada nasionalisme yang cukup kuat. Langkah SRV tersebut dianggap cukup berani karena pada saat itu Indonesia masih dalam masa penjajahan Hindia Belanda.

RRI didirikan pada 11 September 1945 oleh sejumlah aktivis penyiaran yang berasal dari Jakarta yang bernama Adang Kadarusman, Surjodipuro, Jusuf Ronodipuro, Abdulrahman Saleh, Sukasmo, Sjawal Mochtarudin, Tjatja, yang berasal dari Bandung yang bernama Sjakti Alamsjah, Darja, Agus Marah Sutan yang berasal dari Jogja yang bernama Sumarmadi dan Sudomarmoto, yang berasal dari Surakarta yang bernama Maladi dan Sutardi, yang berasal dari Semarang yang bernama Suhardi (Radio Semarang) dan S.Harto yang berasal dari Purwokerto yang bernama Suhardjo. Rapat utusan enam radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan Memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama (Wiryawan,2011)

Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan piagam 11 September 1945, yang berisi tiga butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran atau keyakinan partai atau golongan

RRI berdasarkan Undang-Undang Penyiaran No 32 tahun 2002 termasuk dalam kategori Radio Publik, selain Radio Publik Undang-Undang penyiaran membagi lembaga penyiaran menjadi empat lembaga penyiaran publik, swasta, berlangganan dan komunitas. Kajian ini terfokus pada lembaga publik dalam hal ini adalah RRI yang mengacu pada Undang-Undang penyiaran, lembaga penyiaran termasuk RRI memiliki fungsi memberikan informasi pendidikan, pelestari budaya, hiburan yang sehat, perekat dan kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. (<http://rri.co.id/profil.html>, diakses pada 08 Maret 2020)

Radio Republik Indonesia memiliki 84 cabang di ibukota provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia dengan klasifikasi stasiun penyiaran Tipe A di ibukota negara terdapat satu stasiun, stasiun penyiaran Tipe B di ibukota provinsi terdapat tiga belas stasiun, stasiun penyiaran Tipe C di ibukota provinsi

atau kota terdapat lima belas stasiun. Salah satunya kota Surakarta yang dikenal RRI Surakarta. Radio Republik Indonesia Surakarta menyelenggarakan tiga *programa* yaitu *programa 1* yang berisi tentang pusat Pemperdayaan Masyarakat. *Programa 2* berisi tentang pusat kreatifitas anak muda, *Programa 3* berisi tentang pusat jaringan berita nasional dan kantor berita radio nasional. (<http://rri.co.id/profil.html>, diakses pada 08 Maret 2020)

Situasi Radio Republik Indonesia saat ini, ditengah–tengah perkembangan jaman keberadaan TV dan Internet. Hal ini tidak menutupi kemungkinan banyak pendapat yang mengatakan bahwa era radio akan berakhir di era digital ini yang ditandai dengan penurunan pendapat iklan serta serta penikmat pendengarnya semakin berkurang yang beralih kepada media baru (media digital). Menyikapi kondisi tersebut agar keberadaan radio tidak akan mati bahkan berkembang disesuaikan dengan era jaman saat ini. Penyesuaian ini dengan tidak menghilangkan esensi dari radio itu sendiri namun justru mendukung radio untuk menjalani karakteristik sebagai salah satu media massa yang akan tetap menjadi pilihan. Karena radio tidak cuma menemani di kala sepi. Namun media ini juga mampu memberikan hiburan serta informasi aktual yang dibutuhkan oleh pendengar.

Radio merupakan salah satu media massa yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio sebagai media massa yang efektif dalam penyebaran informasi berbagai macam informasi bisa disampaikan dengan audio yang jelas dan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu radio merupakan media akrab serta memberikan informasi kepuasan tersendiri terhadap pendengarnya. Selain itu dengan sifatnya *mobile*, radio sangat praktis sehingga masyarakat, radio sangat memerhatikan bagaimana cara berkomunikasi terhadap masyarakat terutama pada sasaran pendengarnya. Oleh karena itu beberapa stasiun radio memiliki ciri khas sendiri atau komunikasi agar dapat menarik pendengar masyarakat sebanyak mungkin.

Di tengahnya adanya persaingan industri media lainnya kualitas program semakin mengemuka, karena kualitas dipandang sebagai hal terpenting untuk memenangkan persaingan tersebut, dalam memperebutkan konsumen pihak pengelola stasiun radio berusaha untuk mengembangkan kebijakan dalam menarget banyaknya kelompok pendengar yang lebih spesifik. Dengan berorientasi pada sistem yang menarik bagi pendengar tertentu. Aktifitas dalam perencanaan program (*programming*) menjadi lebih efisien dan efektif karena target menjadi lebih jelas dan spesifik. Hal ini dituangkan dalam format radio siaran yang disesuaikan dengan kondisi geografis maupun demografis yaitu di sesuaikan dengan situasi usia, pendidikan, sosial budaya dan wilayah. yang akan memberikan arah bagi aktifitas programming untuk memenuhi kebutuhan target pendengar terhadap jenis program tertentu

Terkait hal tersebut maka stasiun radio membuat program yang dapat memenuhi dan keinginan audiens. Tidak terkecuali yang dilakukan RRI Surakarta. Untuk itu dibutuhkan strategi *programming* pada stasiun radio untuk menentukan program-program yang sesuai atau menarik untuk target audiensnya. *Programming* dapat diawali dengan melakukan penelitian dan pemilihan materi program yang memenuhi selera pasar dan khalayak sasaran yang diinginkan. Minat dan kebutuhan audiens memegang peranan penting dalam penyusunan program. Secara kualitatif (program yang memiliki rating tinggi akan memiliki peluang lebih banyak mendapat iklan dari pada program yang sepi peminat dapat dikatakan rating adalah salah satu indikator untuk mendapat iklan) sebuah radio yang baik akan mampu menghasilkan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran

Radio Republik Indonesia Surakarta *programa I* adalah salah satu bagian stasiun RRI yang mempunyai format siaran hari Senin, Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu pada pukul 19.30-20.00 WIB. dengan nama program *evenings* yang bertujuan untuk menemani pendengar radio RRI dengan ditemani penyiar. Dalam program harian yang disajikan kepada pendengar bukan hanya musik, namun

juga informasi dan hiburan salah satu acara informatif & edukatif dari siaran RRI Surakarta *programa 1* adalah siaran pedesaan

Siaran pedesaan merupakan salah satu wujud aplikasi kewajiban RRI dalam mengukuhkan harkat, martabat, dan integritas serta mutu penyiaran RRI yang bertumpu pada kepercayaan masyarakat. Siaran pedesaan dihadirkan dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat pedesaan, terutama teknologi tepat guna. Siaran pedesaan melalui media radio dinilai lebih efektif digunakan masyarakat pedesaan karena hanya membutuhkan indera pendengar saja, selain itu lebih efektif menjangkau daerah pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah bahkan buta huruf (Susanto, 1982).

Siaran Pedesaan salah satu program unggulan (diminati) di RRI Surakarta dimana pembahasannya menggunakan bahasa Jawa dan berisi diskusi dengan pengurus pedesaan maupun pengurus kelurahan. Rerembagan tersebut bisa dari kepala desa atau pak lurah, pengurus POSYANDU, Karang Taruna, Ketua keorganisasian di masyarakat, serta masyarakatnya sendiri. Program Siaran Pedesaan ini sudah ada sejak 24 September 1969 dengan Program pertama kalinya ialah “Industri Mendukung Pertanian” oleh Bapak Edi Baslul Intan selaku Pencetus dan pelaku dari program Siaran Pedesaan tersebut. (sumber surakarta.ac.id/akasia/repository/Lampiran_161211064.pdf)

Program Siaran Pedesaan juga memiliki pendengar setia dengan nama PSP (Paguyuban Siaran Pedesaan) yang setiap tiga bulan sekali mengadakan pertemuan dengan para staf pedesaan Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (RRI) Surakarta. Selain mengadakan pertemuan, para staf pedesaan juga mengadakan siaran Serba Serbi PSP dan siaran Salam-salam PSP yang disiarkan setiap hari Rabu pukul 19.30-21.00 WIB.

Untuk format, siaran pedesaan ini tergolong sebagai format majalah udara karena merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang terdiri dari beberapa mata acara yang berbeda sehingga menjadi satu rangkaian kesatuan variasi yang menarik

Khusus untuk program Siaran Pedesaan memang berbeda dengan program yang lainnya di LPP RRI Surakarta. Disamping hanya merupakan siaran rekaman yang on air, program Siaran Pedesaan juga mendapat feedback dari pendengarnya. Seperti halnya setelah mendengarkan program Siaran Pedesaan dan pendengar memiliki usaha atau produk hasil sendiri dan ingin dipasarkan atau ingin saling berbagi, maka pendengar bisa menghubungi tim Siaran Pedesaan dan mempertimbangkan layak atau tidaknya untuk diproduksi dan disiarkan.

Acara “Siaran Pedesaan” dipilih sebagai subjek kajian karena program ini kami nilai penting dan menarik untuk diteliti karena berkaitan dengan pelestarian budaya. tidak menutup kemungkinan sebagai selingan juga memutar lagu-lagu berdasarkan permintaan pendengar dan juga permintaan khusus ditujukan kepada pendengar sesuai dengan segmentasi dari Radio Republik Indonesia. Pada segmentasi umur 30 keatas. Kemudian diselingi gurauan-gurauan menarik serta berita materi tentang peternakan, perkebunan, perikanan, industri rumah tangga, pertanian dan sosial dan budaya. Acara “Siaran Pedesaan” disiarkan setiap hari Senin, Selasa, Kamis, Jumat dan Minggu dari pukul 19.30 hingga 20.00 WIB di Radio Republik Indonesia dengan salah satu penyiar yang mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang pas dalam bidangnya. Pendengar dapat menikmati acara “Siaran Pedesaan” untuk sebagai alternatif informasi dan hiburan melalui media radio.

Di dalam produksi program harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring semakin banyak stasiun penyiaran. Dalam strategi program ditinjau dari aspek manajemen strategis, program siaran tersendiri dari

perencanaan program, pengorganisasian, pengarahan program dan pengawasan program.

Dalam melakukan siarannya, RRI mengemas dengan berbagai format acara dengan tujuan agar pendengar tidak merasa bosan untuk mendengarkan program-program yang disajikan. Khusus untuk siaran pedesaan, RRI tidak hanya mengemas dalam bentuk *wawancara*, *uraian selingan rani* (radio anak Indonesia) tetapi juga diselengi dengan acara talkshow yang disiarkan seperti hadirnya bintang tamu. Selain itu RRI program I juga menampilkan format acara berbentuk kreatifitas pedesaan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Bagaimana Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta dalam Menjangkau Pedesaan Melalui Program Siaran Pedesaan”

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tadi dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Strategi Penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta Untuk Menjangkau Pedesaan Melalui Program Siaran Pedesaan”?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi penyiaran Radio Republik Indonesia Surakarta Untuk Menjangkau Pedesaan Melalui Program Siaran Pedesaan

1.4. Manfaat Penulis

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bisa menjadi bahan masukan untuk RRI dalam pengembangan program-program siaran pedesaan untuk lebih memperbanyak informasi-informasi
- b. Bagi akademik, hasil pada penelitian ini bisa digunakan dalam dunia akademik maupun masyarakat umum untuk digunakan untuk menambah wawasan ataupun digunakan sebagai referensi penelitian.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi di prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta.